

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Shintya Shasha Narita & Vidyarto Nugroho

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: shintyashasha07@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to obtain empirical evidence about the effect of firm size, leverage, profitability, board size, and cash holdings on income smoothing in banking industry companies listed on the Indonesia stock exchange for the period of 2016-2018. This study uses 31 samples of banking industry companies selected based on the purposive sampling method. The data used was secondary data in the form of financial statements originating from www.idx.co.id and www.sahamok.com with a total sample of 93 company data processed using SPSS 23.0. Data are being analyzed using logistic regression analysis with the SPSS 23.0 program. The results showed that leverage and cash holdings have a significant positive influence on income smoothing, board size have a significant negative influence on income smoothing. While the firm size and profitability has no influence on the income smoothing.*

Keyword: *Firm Size, Leverage, Profitability, Board Size, Cash Holdings and Income Smoothing.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh firm size, leverage, profitabilitas, board size, dan cash holdings terhadap income smoothing pada perusahaan industri perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan 31 sampel perusahaan industri perbankan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang berasal dari www.idx.co.id dan www.sahamok.com dengan jumlah total sampel 93 data perusahaan. Data diolah dengan menggunakan analisis regresi logistik dengan program SPSS 23.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan *cash holdings* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*, *board size* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing*. Sedangkan *firm size* dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *income smoothing*.

Kata kunci: *Firm Size, Leverage, Profitabilitas, Board Size, Cash Holdings dan Income Smoothing.*

Latar Belakang

Beberapa kasus di Indonesia yang membuktikan masih sering terjadinya praktik perataan laba yang berpotensi merugikan pemegang saham dan investor. Kasus yang terjadi seperti kasus pada bank Bukopin pada tahun 2018 dimana menurut informasi yang dihimpun oleh CNBC Indonesia dari para pihak yang mengetahui masalah ini, modifikasi data kartu kredit di Bukopin

telah dilakukan lebih dari 5 tahun yang lalu. Jumlah kartu kredit yang dimodifikasi juga cukup besar, lebih dari 100.000 kartu. Modifikasi tersebut menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya. Selain itu, pada Mei 2018, PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) menjadi sorotan otoritas keuangan dan publik. Perusahaan pembiayaan berumur kurang lebih 18 tahun ini ternyata berada di ambang kepailitan. Perusahaan pembiayaan yang berada di bawah naungan Columbia Group tersebut di atas kertas terlihat dalam kondisi baik-baik saja. Rating utang perseroan sempat mendapatkan rating idA atau stabil dari Pefindo pada Maret 2018. Namun, kondisi perusahaan berubah 180 derajat. Rating utang perseroan berubah drastic dari stabil menjadi idSD (selective default) pada 9 Mei 2018 lantaran salah satu kupon Medium Term Notes (MTN) yang diterbitkan SNP gagal bayar. Diduga pihak SNP Finance tidak menyampaikan laporan keuangan dengan benar alias fiktif, sehingga perusahaan pemeringkat dan auditor tidak mengeluarkan peringatan atau warning sebelum gagal bayar terjadi. Persoalan laporan keuangan ini sangat vital dan seringkali menjadi keruwetan bagi sebuah perusahaan bila tak dikelola dengan baik.

Income Smoothing merupakan normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai level laba tertentu dan upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk menstabilkan laba. Income Smoothing dapat dikatakan lebih kearah wajar atau tidak wajar. Income Smoothing tidak dapat dikatakan merugikan jika dilakukan secara wajar. Income Smoothing yang dilakukan secara wajar maka dapat ditoleransi selagi tidak merugikan investor. Jika income smoothing dilakukan secara tidak wajar, maka akan ada dampaknya bagi perusahaan dan akan merugikan investor.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Income Smoothing* pada perusahaan industry perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 yaitu *firm size*, *leverage*, *profitabilitas*, *board size* dan *cash holdings*.

Kajian Teori

Agency Theory. Menurut Imanta (2011) teori agensi mengasumsikan bahwa terdapat dua pihak yang melakukan kesepakatan yaitu pihak yang memberikan wewenang dan pihak yang menerima wewenang dalam perusahaan. Kedua pihak tersebut diasumsikan hanya bertindak atas dasar kepentingan mereka masing-masing. Hubungan keagenan tersebut dapat menimbulkan konflik antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan sendiri. Pemegang saham diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian yang sebesar-sebesarnya dan secepat-cepatnya atas investasi mereka. Sedangkan manajemen diasumsikan termotivasi untuk meningkatkan pendapatan atau kompensasi yang diperoleh dari setiap kemampuan yang telah dikeluarkan. Hubungan yang baik antara pemegang saham dengan manajer adalah hubungan yang mampu menjelaskan spesifikasi yang harus dilakukan manajer dalam mengelola dana para pemegang saham, dan spesifikasi tentang pembagian keuntungan antara manajer dan pemegang saham. Namun manajer bertindak tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham sehingga menimbulkan perbedaan kepentingan kedua belah pihak.

Income Smoothing. Menurut Gantino (2015) perataan laba merupakan salah satu tindakan yang dilakukan dalam memanipulasi laba yang diperoleh oleh perusahaan untuk mengurangi fluktuasi laba dari tahun ketahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun yang tinggi ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Motivasi dilakukannya perataan laba adalah untuk

memperbaiki hubungan dengan investor, kreditor dan karyawan untuk meratakan siklus bisnis. Sedangkan menurut Supriastuti dan Warnanti (2015) perataan laba merupakan usaha yang disengaja untuk meratakan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Perataan laba digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artifisial melalui metode akuntansi, maupun secara nyata melalui transaksi. Tujuan perataan laba adalah memperbaiki citra perusahaan dimata pihak eksternal dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki resiko yang rendah. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa income smoothing atau perataan laba merupakan pengurangan fluktuasi laba yang dilakukan secara sengaja dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan agar sesuai dengan target yang diinginkan serta berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan.

Firm Size. Menurut Heni Oktaviani (2014) *firm size* atau ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan. Ukuran perusahaan juga mampu mempengaruhi penilaian para investor. Investor akan melihat besar kecilnya suatu perusahaan tersebut sebelum berinvestasi. Hasil penelitian Meliza Azhara, Mohamad Rafki Nazar, Kurnia (2018) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfonsa Dian Sumarna (2017) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

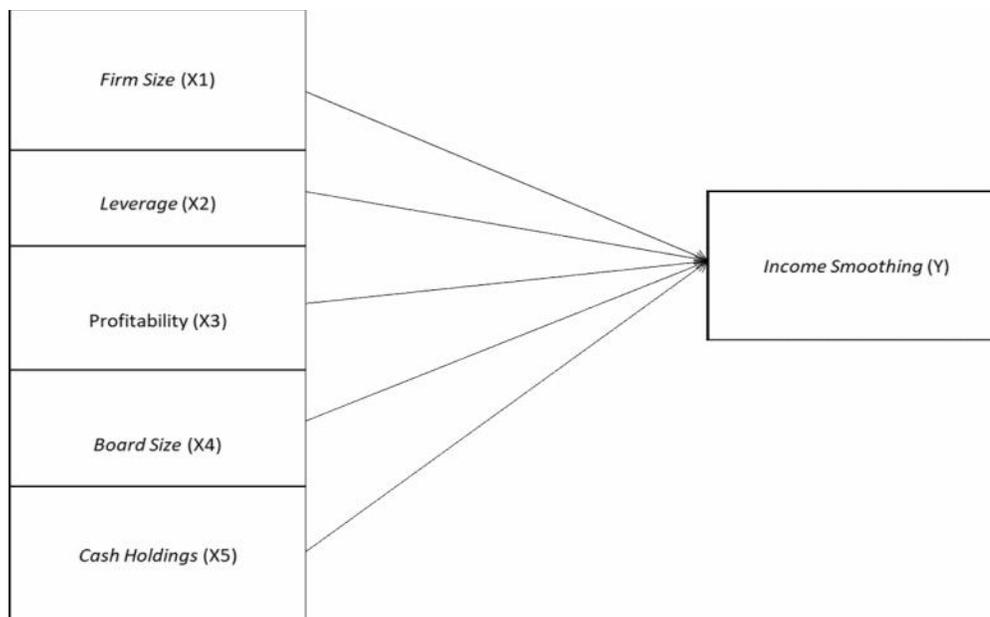
Leverage. Menurut Ciaran Walsh (2012) *Leverage* merupakan ukuran yang dipakai untuk mempertimbangkan dampak rasio utang terhadap ekuitas yang berbeda terhadap pengembalian pemegang saham, dan *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan laba yang cukup besar bagi pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti memiliki liabilitas yang lebih besar jika dibandingkan dengan aset yang dimiliki, hal ini mengakibatkan resiko dan tekanan yang besar pada perusahaan. Hasil penelitian Siti Herlina, Zulbahridar, dan Hariadi Yasni (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Veronica Indrawan, Sukrisno Agoes, Hisar Pangaribuan and Oluwatoyin Muse Johnson Popoola (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negative terhadap *income smoothing*. Hasil dalam penelitian ini juga berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manukaji, Ijeoma Juliana (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Profitabilitas. Menurut Hery (2017) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari aktivitas normal bisnisnya dengan menggunakan sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal dan penjualan perusahaan. Rasio profitabilitas diartikan sebagai rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningrum (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap *income smoothing*. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Sintya Surya Dewi dan Made Yenni Latrini (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Hasil dalam penelitian ini juga berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ainun Jariah (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Board Size. Menurut Yezziika (2013) *Board Size* adalah jumlah personel dewan dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasehat kepada dewan direksi. Dewan direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chi-Yih Yang, Boon Leing Tan, dan Xiaoming Ding (2019) yang menyatakan bahwa *board size* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manukaji, Ijeoma Juliana (2018) yang menyatakan bahwa *board size* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hasil dalam penelitian ini juga berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irene Melina Teguh dan Saerce Elsy Hatane (2017) yang menyatakan bahwa *board size* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*.

Cash Holdings. Menurut Gill dan Shah (2012) *Cash holdings* didefinisikan sebagai kas yang dipegang perusahaan atau kas yang tersedia dan siap untuk diinvestasikan ke aset tetap dan untuk didistribusikan ke investor. *Cash holdings* merupakan kas yang berperan sangat penting bagi perusahaan yang berfungsi sebagai penggerak operasi rutin perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Milka Erika Mambraku dan P. Basuki Hadiprajitno (2014) yang menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh William Sanjaya dan Lukman Suryadi (2018) *cash holding* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut:

H1: *Firm Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik *Income Smoothing*.

- H2: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik *Income Smoothing*.
- H3: Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik *Income Smoothing*.
- H4: *Board Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik *Income Smoothing*.
- H5: *Cash Holdings* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik *Income Smoothing*.

Metodologi

Populasi dalam obyek penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai sumber data dengan pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan dan kriteria yang telah ditentukan, yaitu: 1. Perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan mata uang rupiah, 2. Perusahaan industri Perbankan yang baru IPO atau *initial public offering*, 3. Perusahaan industri perbankan yang memiliki laba dalam bentuk minus, 4. Perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdapat data yang tidak lengkap, 5. Perusahaan industri perbankan yang bergerak di bidang syariah. Jumlah data yang memenuhi syarat sebanyak 31 perusahaan.

Variabel Operasional dalam penelitian ini terdiri dari *Firm Size*, *Leverage*, Profitabilitas, *Board Size* dan *Cash Holdings* yang merupakan variabel independen dan *Income Smoothing* sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini *Income Smoothing* diwakili oleh index Eckl dengan formula:

$$\text{Income Smoothing} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Dimana:

$$CV\ I = \sqrt{\frac{\sum(\Delta i - \Delta I)^2}{n-1}} : \Delta I \text{ dan } \sqrt{\frac{\sum(\Delta s - \Delta S)^2}{n-1}} : \Delta S$$

Keterangan:

- i : perubahan laba (*income*)
- s : perubahan penjualan (*sales*)
- I : rata-rata perubahan laba (*income*)
- S : rata-rata perubahan penjualan (*sales*)
- n : banyaknya tahun yang diamati

Dalam penelitian ini *firm size* diwakili oleh Log Natural dari total aset.

$$\text{Firm Size} = \text{Logaritma Natural (Total Aset)}$$

Dalam penelitian ini *leverage* diwakili oleh *Debt Equity Ratio* (DER) yang membandingkan total utang dengan total ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dalam penelitian ini profitabilitas diwakili oleh *Return on Assets* (ROA) yang membandingkan laba setelah pajak dengan total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penelitian ini *board size* diwakili oleh jumlah dewan komisaris.

$$\text{Board size} = \text{Dewan Komisaris}$$

Dalam penelitian ini *cash holdings* diwakili oleh formula yang membandingkan jumlah kas dan setara kas dengan jumlah total aset.

$$\text{Cash Holdings} = \frac{\sum \text{Kas dan Setara Kas}}{\sum \text{Total Aset}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif untuk menguji data sampel, kemudian melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari *case processing summary*, *hosmer and lemeshow test*, dan *clasification table*. Sedangkan uji hipotesis uji signifikansi parameter individual (uji t) dengan mengacu pada *output variable in the equation* dan berdasarkan uji Signifikansi Simultan (uji f) dengan mengacu pada *output omnibus test of model coefficients*.

Hasil Uji Statistik

Uji statistik deskriptif yang menggambarkan tentang ringkasan data penelitian seperti *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Hasil statistic deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata data pada *Income Smoothing* adalah 0.9139785. Data di atas menunjukkan bahwa terdapat 85 data perusahaan yang terdeteksi melakukan *income smoothing*, dan terdapat 8 data perusahaan yang tidak terdeteksi melakukan *income smoothing*. Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa rata-rata data telah berhasil mewakili seluruh data pada variabel *Income Smoothing* dengan baik. Hasil statistic deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata data pada variabel *Firm Size* adalah 17.6243000. Nilai maksimum data pada variabel *Firm Size* adalah 20.98320 yang ada pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2018. Nilai minimum data pada variabel *Firm Size* adalah 10.16590 yang ada pada perusahaan Bank Victoria International Tbk. tahun 2016. Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa rata-rata data telah berhasil mewakili seluruh data pada variabel *Firm Size* dengan baik. Hasil statistic deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata data pada variabel *Leverage* adalah 5.5494624. Nilai maksimum data pada variabel *Leverage* adalah 14.74840 yang ada pada perusahaan Bank Bukopin Tbk. tahun 2017. Nilai minimum data pada variabel *Leverage* adalah 0.06070 yang ada pada perusahaan Bank Pan Indonesia tahun 2016. Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa rata-rata data telah berhasil mewakili seluruh data

pada variabel *Leverage* dengan baik. Hasil statistic deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata data pada Profitabilitas adalah 0.0197892. Nilai maksimum data pada variabel Profitabilitas adalah 0.14600 yang ada pada perusahaan Bank Mega Tbk. tahun 2018. Nilai minimum data pada variabel Profitabilitas adalah 0.00100 yang ada pada perusahaan Bank Ina Perdana Tbk. Tahun 2018. Nilai mean yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan bahwa rata-rata data belum berhasil mewakili seluruh data pada variabel Profitabilitas dengan baik. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata data pada *Board Size* adalah 4.7849462. Nilai maksimum data pada variabel *Board Size* adalah 9.00 yang ada pada perusahaan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2018 dan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2016 dan 2017. Nilai minimum data pada variabel *Board Size* adalah 2.00 yang ada pada perusahaan Bank Capital Indonesia Tbk. tahun 2017, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. tahun 2018, dan Bank Dinar Indonesia Tbk. tahun 2016, 2017, dan 2018. Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa rata-rata data telah berhasil mewakili seluruh data pada variabel *Board Size* dengan baik. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata data pada *Cash Holdings* adalah 0.0101129. Nilai maksimum data pada variabel *Cash Holdings* adalah 0.03970 yang ada pada perusahaan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur tahun 2016. Nilai minimum data pada variabel *Cash Holdings* adalah 0.00070 yang ada pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. tahun 2017. Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa rata-rata data telah berhasil mewakili seluruh data pada variabel *Cash Holdings* dengan baik.

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis lebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik model pada model regresi linier berganda. *Case Processing Summary*. Dari output *case processing summary*, nilai N = 93 dan percent = 100 yang berarti seluruh data telah masuk dan diterima. Tidak ada *missing cases* dalam data pengolahan sehingga data yang akan diolah dapat dilanjutkan. Uji selanjutnya adalah *Hosmer and Lemeshow Test*. Dari output *hosmer and lemeshow test*, nilai Sig pada *Hosmer and Lemeshow Test* ≥ 0.05 , maka model regresi logistik yang digunakan telah mampu menjelaskan data yang ada. Uji klasik terakhir adalah *Classification Table*. Dari output *classification table*, nilai *overall percentage* sebesar 93.5% yang berarti ketepatan dari penghitungan regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebesar 93.5%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan pokok-pokok temuan penelitian secara keseluruhan. Hasil analisis regresi logistik, dapat disimpulkan persamaan model regresi yaitu:

$$IS = -16,383 + 1,086SIZE + 0,916LEV + 176,466PROFIT - 1,729BZ + 428,924CH + \epsilon$$

Dari persamaan regresi logistik, nilai konstanta () adalah sebesar -16,383. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila *firm size* (*SIZE*), *leverage* (*LEV*), profitabilitas (*PROFIT*), *board size* (*BZ*) dan *cash holdings* (*CH*) adalah nol atau konstan, maka nilai *Income Smoothing* (*IS*) adalah sebesar -16,383 satuan. Nilai koefisien regresi untuk variabel *firm size* (*SIZE*) adalah 1,086. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *firm size* yang diprosikan dengan Ln (total aset) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel *Income Smoothing* akan meningkat sebesar 1,086. Hal ini dapat terjadi apabila nilai variabel *leverage*, profitabilitas, *board size* dan *cash holdings* adalah nol atau konstan. Nilai koefisien regresi untuk variabel

leverage (LEV) adalah 0,916. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel *Income Smoothing* akan meningkat sebesar 0,916. Hal ini dapat terjadi apabila nilai variabel *firm size*, profitabilitas, *board size* dan *cash holdings* adalah nol atau konstan. Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas (*PROFIT*) adalah sebesar 176,466. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel *Income Smoothing* akan meningkat sebesar 176,466. Hal ini dapat terjadi apabila nilai variabel *firm size*, *leverage*, *board size* dan *cash holdings* adalah nol atau konstan. Nilai koefisien regresi untuk variabel *board size (BZ)* adalah sebesar -1,729. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *board size* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel *Income Smoothing* akan menurun sebesar 1,729. Hal ini dapat terjadi apabila nilai variabel *firm size*, *leverage*, profitabilitas dan *cash holdings* adalah nol atau konstan. Nilai koefisien regresi untuk variabel *cash holdings (CH)* adalah sebesar 428,924. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *cash holdings* yang diproksikan dengan kas dan setara kas dibagi total aset mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel *Income Smoothing* akan meningkat sebesar 428,924. Hal ini dapat terjadi apabila nilai variabel *firm size*, *leverage*, profitabilitas dan *board size* adalah nol atau konstan.

Uji Signifikansi Simultan (uji f) dengan mengacu pada *output omnibus test of model coefficients*. Dari *output omnibus test of model coefficients*, nilai Chi-square sebesar 33.411 dengan sig = 0.000 (< 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model telah layak.

Uji Signifikansi parameter individual (uji t) dengan mengacu pada *output variable in the equation* adalah uji yang digunakan untuk menguji keterkaitan secara individu antara variabel bebas dengan variabel terkait. Untuk menguji hipotesis nol ditolak atau diterima, titik tolaknya adalah bila nilai p-value t-test <atau> 0,05, artinya jika nilai signifikansi dari variabel independen dibawah 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima dan sebaliknya. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Hasil Uji Signifikansi Variabel (Uji t)

		Variables in the Equation					
Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
1 ^a	size	1.086	.815	1.776	1	.183	2.963
	lev	.916	.381	5.773	1	.016	2.499
	prof	176.466	131.319	1.806	1	.179	4.347E+76
	bsize	-1.729	.784	4.867	1	.027	.178
	ch	428.924	191.792	5.002	1	.025	1.903E+186
	Constant	-16.383	11.822	1.921	1	.166	.000

a. Variable(s) entered on step 1: size, lev, prof, bsize, ch.

Untuk mengetahui korelasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji *model summary*. Dalam penelitian ini menunjukkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.680 yang berarti besaran variasi yang dihasilkan oleh *firm size*, *leverage*, profitabilitas, *board size*, dan *cash holding* terhadap *income smoothing* adalah 0.680 atau sebesar

68% perubahan pada *income smoothing* dihasilkan oleh *firm size*, *leverage*, profitabilitas, *board size*, dan *cash holding* dan masih terdapat 32% faktor yang memengaruhi *income smoothing* diluar penelitian ini.

Diskusi

Hasil pengujian statistic dengan uji signifikansi parameter individual menunjukkan bahwa variabel *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Hasil pengujian statistik dengan uji signifikansi parameter individual menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*. Hasil pengujian statistik dengan uji signifikansi parameter individual menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Hasil pengujian statistik dengan uji signifikansi parameter individual menunjukkan bahwa variabel *board size* berpengaruh negative signifikan terhadap *income smoothing*. Hasil pengujian statistik dengan uji signifikansi parameter individual menunjukkan bahwa variabel *cash holdings* berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*.

Penutup

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat satu variabel independen yang berpengaruh negative signifikan terhadap variabel dependen, terdapat dua variabel independen lainnya yang berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen, dan terdapat dua variabel independen lainnya yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Telah banyak hasil yang berbeda yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya karena berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut antara lain periode penelitian yang berbeda, ruang lingkup yang berbeda, dan faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan secara rinci oleh penulis.

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain: 1. Penelitian ini menggunakan data yang hanya terdapat di perusahaan industri perbankan, dan masih belum dapat mewakili perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana tidak semua perusahaan industri perbankan digunakan melainkan terdapat kriteria-kriteria yang dibuat pada saat melakukan pengambilan sampel; 2. Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan sampel selama 3 tahun yaitu dari periode 2016-2018; 3. Penelitian ini juga hanya menggunakan *firm size*, *leverage*, profitabilitas, *board size*, dan *cash holdings* yang dijadikan sebagai variabel independen dan *income smoothing* yang merupakan variabel dependen.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan di atas, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, antara lain: 1. Menambahkan periode penelitian lebih dari 4 tahun atau sebanyak-banyaknya agar hasil penelitian lebih terlihat akurat dan terpercaya dan dapat menggambarkan keadaan dengan lebih jelas dan keseluruhan; 2. Menambahkan ataupun mengganti variabel lainnya pada penelitian selanjutnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi *income smoothing*; 3. Mencoba untuk melakukan penelitian terhadap sektor-sektor lain yang ada dalam pasar modal agar dapat menambah wawasan dan lebih mengetahui bagaimana kondisi perusahaan tersebut secara luas.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Ainun, J. (2016). *Likuiditas, Leverage, Profitabilitas pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia Melalui Kebijakan Dividen*. Lumajang: STIE Widya Gama.
- Cih-Yih, Y., Tan, B. L. & Ding, X. (2012). Corporate Governance and Income Smoothing in China. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 10 (2), 120-139.
- Dea, I. & Rutji, S. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Managerial*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, April 2011, Hlm. 67-80.
- Gantino, R. (2015). *Effect of Managerial Ownership Structure, Financial Risk and Its Value on Income Smoothing in the Automotive Industry and Food & Beverage Industry Listed in Indonesia Stock Exchange*. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol. 6, No. 4. ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online).
- Heni, O. & Wahidahwati. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3 No. 5.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi, Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.
- Irene, M. T. & Hatane, S. E. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Income Smoothing Dengan Intellectual Capital Disclosure Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam BEI. *Business Accounting Review*, Vol. 5, No. 2, Agustus 2017 (121-132).
- Manukaji & Juliana, I. (2018). *Corporate Governance and Income Smoothing in the Nigerian Deposit Money Banks*. *International Journal of Business & Law Research* 6(1): 27-38, Jan-Mar, 2018.
- Meliza, A., Nazar, M. R. & Kurnia. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Dalam Indeks JII BEI Tahun 2015-2017)*. *E-Proceeding of Management*, Vol. 5, No. 3, Desember 2018, ISSN 2355-9357.
- Milka, E. M. & Hadiprajitno, P. B. (2014). *Pengaruh Cash Holding dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 03, No. 02, Tahun 2014, Hal 1-9.
- Ni Made, S. S. D. & Latrini, M. Y. (2016). *Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Reputasi Auditor Pada Perataan Laba*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 15. 3. ISSN: 2302-8556.
- Ratnaningrum. (2016). *The Influence Of Profitability And Income Tax On Income Smoothing Rankings*. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2016, Vol. Xvii, No. 2, 133-143.
- Siti, H., Zulfahridar & Yasni, H. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Net Profit Margin, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba*. *JOM Fekom*, Vol. 4 No.1 Februari 2017.
- Supriastuti, Sri & Warnanti, A. (2015). *Ukuran Perusahaan, Winner/loser Stock, Debt to Equity Ratio dan Dividend Payout Ratio terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. *Jurnal Paradigma*, Vol. 13, No. 01. ISSN : 1693-0827.
- Veronica, I., Agoes, S., Pangaribuan, H. & Popoola, O. M. J. (2018). *The Impact of Audit Committee, Firm Size, Profitability, and Leverage on Income Smoothing*. *Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance*, Vol. 2, No. 1, pp. 61-74, 2018.

- Walsh, C. (2012). *Key Management Ratio*. Alih Bahasa Agus Dharma. Edisi keempat. Jakarta: Erlangga.
- William, S.& Suryadi, L. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016*. *Jurnal Ekonomi*, Vol. XXIII, No. 03 November 2018: 347-358.
- Yezzieka. (2013). *Makalah Tentang Tugas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Dalam Perbankan Syariah*.
- <https://duwexmalless.wordpress.com/> (diakses 10 Februari 2016).